

PENGARUH LIKUIDITAS, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON-PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSETS

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Oleh :

Meylinda Haryati Putri,

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : meylinda.haryati.22@gmail.com

Wasti Reviandani

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : wastireviandani@umg.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

The purpose of this research is to analysis the effect of Liquidity, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loans on Return on Assets in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The approach used in this research is quantitative. The type of this research is descriptive quantitative. The nature of this research is explanatory. The population of this study is 40 conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The samples used as research were 22 conventional commercial bank companies. The results of this study conclude that Liquidity has a significant effect on Return on Assets in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2020 period. The Loan to Deposit Ratio has no effect on the Return on Assets of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Non-Performing Loans have no significant effect on Return on Assets in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Liquidity, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loans have a significant effect on Return on Assets in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Keyword : Liquidity, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan and Return on Assets

1. PENDAHULUAN

Dunia perbankan (Derbali, 2021:109) sangat berperan penting ketika menentukan perekonomian dalam sebuah negara, yang mana aktivitas utamanya dari negara tersebut sebagai penengah antara suatu pihak memiliki dana yang lebih dengan suatu pihak membutuhkan dana.

Perbankan (Prihartini & Dana, 2018) merupakan badan keuangan yang memiliki peran sebagai mediator antara suatu pihak yang mempunyai kapabilitas modal menggunakan pihak yang menghadapi kesulitan modal dan perbankan juga berperan sebagai media guna memperlancar keluar masuk pembayaran.

(Derbali, 2021:109) Dengan terjadinya krisis ekonomi yang ada diIndonesia yang berlangsung pada tahun 1998, yang bermula dengan kreditur asing yang berhenti

memperpanjang masa dari kreditnya, yang mengakibatkan beberapa bank mengalami kesulitan pada keuangan perusahaan, sehingga mengganggu fungsi penghubung pada bank, yang dapat menjadi penyebab turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank secara drastis. Kemudian menyebabkan masyarakat mengambil uang dibank dalam skala tinggi, Hal tersebut tadi yang membuat penyebab masalah likuiditas bagi bank.

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas (Irham Fahmi, 2014:250) tinggi, maka akan lebih diminati oleh berbagai investor sehingga dapat mempengaruhi harga sebuah saham dimana cenderung akan mengalami peningkatan disebabkan tingginya terhadap suatu permintaan yang mana harga sebuah saham mencerminkan nilai dari perusahaan. Likuiditas (Agustini, 2018) menjadi factor yang berpengaruh bagi profitabilitas

dari bank, dikarenakan likuiditas yakni ratio yang dipakai oleh bank sebagai pengukur kemampuannya dalam memenuhi suatu utang jangka pendek ketika waktu penagihan.

Loan To Deposit Ratio (LDR) (Abdullah & Tantri, 2018) sebesar apa suatu bank mampu untuk mengembalikan dana atas penarikan saat dilakukan oleh deposan, yang hanya menggunakan sebuah kredit dengan dikasih untuk sumbernya likuiditas. LDR (Pratama, 2021) yakni rasio yang berfungsi sebagai penilaian dari likuiditas disuatu perusahaan perbankan dengan cara membandingkan antara pengimpunan dana dari masyarakat dengan kredit yang diberikan.

Pertumbuhan dari *Non-Performing Loan (NPL)* (Abdullah & Tantri, 2018) terdapat bank yang pertumbuhan NPLnya menurut ketentuan Bank Indonesia yang tidak sesuai, dan juga terdapat pertumbuhan NPL dari beberapa bank yang sesuai ketentuan dari Bank Indonesia. Rasio *Non-Performing Loan (NPL)* (Pratama, 2021) akan terjadi penurunan kualitas kredit bank jika memiliki rasio yang tinggi, kemungkinan bank semakin berpotensi besar dalam kondisi mengalami masalah. Penyaluran dana kepada nasabah seringkali berdampak negatif yang mengakibatkan rendahnya profitabilitas dan mengakibatkan tunggakan kredit bermasalah yang tinggi.

Return on Asset (ROA) (Pandia 2012:73) yakni rasio untuk menampilkan keuntungan sesudah pajak atas jumlah keseluruhan asset bank, yang menampilkan pengelolaan asset bank bersangkutan secara effective. *Return on Asset (ROA)* (Kamsir, 2018) bagi perusahaan sebagai pengukuran kinerja keuangannya, sehingga apabila terjadinya peningkatan berarti keuntungan pada perusahaan meningkat yang memberikan efek dalam meningkatnya profitabilitas.

Tabel 1.1 Perkembangan LDR, NPL, ROA Bank Umum Konvensional Periode 2016-2020

No	Periode	LDR (%)	NPL (%)	ROA (%)
1	2016	85,75	3,00	1,64
2	2017	80,32	3,10	0,99
3	2018	89,45	3,08	1,65
4	2019	86,40	3,33	1,33
5	2020	85,52	3,38	0,85

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah), 2022

Tabel 1.1 menjelaskan perkembangan LDR, NPL, ROA selama periode 2016-2020.

Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2016 sejumlah 85,75%, adanya pendapatan kredit bank

menurun, sehingga terjadi penurunan LDR menjadi 80,32% ditahun 2017, mengalami kenaikan tahun 2018 menjadi 89,45%, mengalami penurunan tahun 2019 menjadi 86,40% dan pada tahun 2020 turun menjadi 85,52%.

Berdasarkan tingkat risiko kredit *Non-Performing Loan (NPL)*, yang paling rendah sebesar 3% ditahun 2016. Adanya laba yang diperoleh oleh bank menurun, sehingga terjadi peningkatan NPL. Sedangkan NPL yang paling tinggi sebesar 3,38% ditahun 2020. Semakin tingginya NPL, maka berdampak pada kualitas kredit bank yang semakin buruk.

Retrun On Assets (ROA) ditahun 2017 terjadi penurunan sejumlah 0,65% kemudian terjadi kenaikan sejumlah 0,66% ditahun 2018 dan turun sejumlah 0,32% ditahun 2019 serta turun sejumlah 0,48% ditahun 2020. Adanya penurunan total aktiva dan laba tidak stabil, sehingga terjadi penurunan ROA.

Penelitian sebelumnya (Defri, 2012) memberikan hasil bahwa likuiditas mempengaruhi secara positif & tidak signifikan terhadap *Retrun On Assets (ROA)*. Terdapat perbedaan dengan penelitian oleh (Handayani, 2017) memberikan hasil bahwa likuiditas mempengaruhi secara negatif & signifikan terhadap *Retrun On Assets (ROA)*. Dapat disimpulkan bahwa ada sebuah perbedaan opini atau *reseach gap* dari hasil yang ditemukan peneliti.

Penelitian sebelumnya (Yanti & Masdjojo, 2018) memberikan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempengaruhi secara positif & signifikan terhadap *Retrun On Assets (ROA)*. Terdapat perbedaan dengan penelitian oleh (Dewi, et. al, 2014) memberikan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial tidak berpengaruh & signifikan terhadap *Retrun On Assets (ROA)*. Dapat disimpulkan bahwa ada sebuah perbedaan opini atau *reseach gap* dari hasil yang ditemukan peneliti.

Penelitian sebelumnya (Bagus & Taswan, 2019) memberikan hasil bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* mempengaruhi secara negative & signifikan terhadap *Retrun On Assets (ROA)*. Terdapat perbedaan dengan penelitian oleh (Negara & Sujana, 2014) memberikan hasil bahwa bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *Retrun On Assets (ROA)*. Dapat disimpulkan bahwa ada sebuah perbedaan opini atau *reseach gap* dari hasil yang ditemukan peneliti.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Likuiditas

Likuiditas (Reviandani, 2021:81) ratio ini menganalisa dan menginterpretasikan posisi

keuangan jangka pendek yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam menyediakan berbagai alat yang berlikuid artinya yang bisa dengan mudah dijual dan diuangkan, sebagai jaminan pengembalian pembayaran atas hutang-hutang jangka panjang yang memasuki masa jatuh tempo atau yang akan mendekati jatuh tempo.

Keunggulan rasio likuiditas (Hery, 2018:35) antara lain sebagai pengukuran kemampuan sebuah perusahaan ketika melakukan pembayaran hutang yang segera masuk jatuh tempo, dengan menggunakan total aset lancarnya (tanpa perhitungan aset lancar lainnya dan persediaan barang dagang).

Perspektif aset, likuiditas (Bagus & Taswan, 2019) yaitu kemampuan dari suatu bank untuk melakukan tindakan mengubah seluruh aset menjadi dana tunai, jika dilihat melalui perspektif utang, likuiditas yaitu kemampuan dari suatu bank dalam memenuhi keperluan pembiayaan dengan meningkatkan pengelolaan hutang.

Likuiditas (Agustini & Artini, 2018) adalah suatu kinerja bank yang menunjukkan kemampuan dari bank pada saat terjadinya jatuh tempo yang mana bank bisa membiayai hutangnya yang berjangka pendek.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, rumus untuk menghitung *Quick Ratio* :

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) (Kasmir, 2014:363) yaitu pengukuran seberapa tingkat baik suatu bank tersebut dapat membayar lunas dari seluruh dana milik masyarakat serta dana berdasarkan kreditnya, yang telah disebarkan kepada masyarakat luas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) (Rivai, 2016:97) yakni pengukuran membandingkan total keseluruhan kreditnya yang telah dikasihkan dari bank terhadap dana yang telah melakukan penerimaan bank, dimana menampilkan kemampuan dari suatu bank tersebut untuk melakukan pembayaran kembali atas penarikan dana oleh penyimpanan uang di bank secara deposito dengan penggunaan atas kredit yang sudah dikasihkan sebagai sumber untuk likuiditas.

Adanya peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Anggari & Dana, 2020) berarti kinerja suatu bank tersebut semakin baik, dikarenakan makin banyaknya mendapatkan

keuntungan laba yang didapatkan oleh bank dari dana tersalurkan secara kredit.

Loan to Deposit Ratio (LDR) (Septiani & Lestari, 2016) yakni pengukuran dimana menampilkan deposito dengan berjangka, tabungan, ataupun berupa giro serta lain sebagainya, dapat dipergunakan untuk memenuhi permintaan nasabahnya atas pinjaman yang diajukan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan

Kemacetan fasilitas kredit *Non-Performing Loan* (NPL) (Kasmir, 2017:109) terjadi dapat disebabkan oleh beberapa factor, yakni bisa dari pihak suatu bank maksudnya dalam menjalankan analisis dari pihak analisisnya tersebut terdapat kurangnya ketelitian dengan seharusnya apa yang terjadi, tetapi sebelumnya tidak dilakukan prediksi terlebih dahulu dan dari pihak nasabah dananya mengalami kemacetan kredit yang dapat berakibat dari adanya unsur tidak sengaja dan kesengajaan.

Non-Performing Loan (NPL) (Mudrajat & Suhardjono, 2015:120) ialah kredit tidak lancar atau kredit yang mana debitur kreditnya bermasalah atau kredit yang mana terjadi suatu permasalahan yakni janji dalam membayar kembali hutang yang sesuai dengan perjanjian, sehingga dapat menjadikan tunggakan atau tidak bisa memenuhi syarat yang sudah diperjanjikan.

Non-Performing Loan (NPL) (Widiarini & Dillak 2019) yang sangat tinggi artinya bahwa terdapatnya kredit bermasalah yang berimbas kepada pengembalian atas kredit yang akan tidak berjalan dengan baik dan lancar, sehingga peluang bank untuk mendapatkan keuntungan akan menurun dan berakibat terjadinya penurunan pada profitabilitas suatu bank.

Apabila *Non-Performing Loan* (NPL) (Sunaryo, 2020) makin meningkat, dapat berakibat pada kualitas kreditnya akan makin menurun, hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatannya total *Non-Performing Loan* (NPL), menjadikan kemungkinan bank akan masuk kesituasi permasalahan yang tinggi.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, *Non-Performing Loan* (NPL) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Return On Assets

Return On Assets (ROA) (Hery, 2016:193) yakni rasio untuk menampilkan besar kecilnya aset berkontribusi dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan kata lain, ROA berguna sebagai pengukuran berapa perolehan keuntungan bersih untuk setiap rupiahnya atas dana terhimpun pada total kekayaan.

Return On Assets (ROA) (Widiarini 2019:131) yakni rasio yang membuktikan sejauh manakah asetnya dapat berkontribusi dalam menghasilkan keuntungan bersih yang mana rasio profitabilitasnya menampilkan kemampuan bisnis agar memperoleh laba dari asetnya.

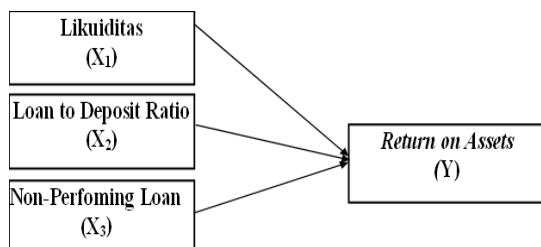
Rasio *Return On Asset* (ROA) (Hanafi & Halim, 2018) pada tingkat yang tinggi menunjukkan pengelolaan manajemen aset perusahaan yang baik, yang berarti perusahaan tersebut memiliki efisiensi manajemen yang baik.

Apabila semakin tingginya nilai *Return On Assets* (ROA) (Mudzakar & Wardanny, 2021) maka menunjukkan suatu perusahaan dalam kondisi yang semakin baik ketika mengelola asetnya untuk memperoleh laba bersih. Dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) (Darmawan, 2014) secara otomatis akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas sebuah perusahaan, yang nantinya dapat menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap *Return on Assets*

(Pandia, 2012:124) jika suatu bank menginginkan memiliki likuiditas dengan tingkat tinggi, posisi suatu bank harus berada ditingkat keamanan yang berpotensi tinggi tetapi resiko mendapatkan profitabilitas dengan tingkat rendah.

Begitu pun sebaliknya, jika suatu bank berkeinginan memperoleh laba dengan maksimal, likuiditas suatu bank tersebut akan rendah dan ketika menangani penarikan tunai nasabahnya jadi kurang aman.

Penelitian sebelumnya (Defri, 2012) memberikan hasil bahwa likuiditas mempengaruhi secara positif & tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H1: Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*

(Pinasti & Mustikawati, 2018) beranggapan bahwa, penempatan dana berupa kredit menjadikan sebagai aset produktif yang berkontribusi memberikan perolehan pendapatan dalam jumlah yang tinggi. Maka karena itu apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin meningkat akan mempunyai pengaruh positif terhadap Rasio *Return On Asset* (ROA).

Penelitian sebelumnya (Dewi, et. al, 2014) memberikan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Rasio *Return On Asset* (ROA).

H2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

(Widiarini & Dillak, 2019), apabila *Non-Performing Loan* (NPL) berada ditingkat terlalu tinggi artinya bahwa terdapat kredit yang bermasalah sehingga berakibat pada pengembalian atas kredit nantinya akan tidak berjalan dengan baik dan lancar, jadi kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan bisa mengalami penurunan. Adanya perbaikan diperlukan, karena jika tidak ada perbaikan maka dapat menimbulkan terjadinya penurunan pada nilai *Return on Assets* (ROA). Penurunan itu disebabkan oleh adanya penyimpangan atas kesepakatan ketika melakukan pembayaran kembali sehingga mengalami keterlambatan.

Penelitian sebelumnya (Negara & Sujana, 2014) memberikan hasil bahwa bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H3: *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yakni penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yakni jenis deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian yakni eksplanatori.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yakni pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dan menggunakan akses website yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yakni 40 perusahaan bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Hasil setelah melakukan seleksi dari pemilihan data sampel yang sesuai kriteria data yang ditetapkan yaitu kelengkapan data, maka diperoleh sebanyak 22 perusahaan bank umum konvensional yang sudah termasuk kriteria sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yakni regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda Sugiyono (2012:275) yakni suatu analisis yang dipakai sebagai memprediksi perubahan (kenaikan dan penurunan dependent variable dengan menghubungkan dua atau lebih independent variable sebagai prediksi, memanipulasi serta memberitau tidak adanya pengaruh antara independent variable terhadap dependent variabel. Berikut persamaan regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

X₁ : Likuiditas
X₂ : *Loan to Deposit Ratio*
X₃ : *Non-Performing Loan*
Y : *Return On Assets*
α : Konstanta
β₁, β₂, β₃ : Koefisien
e : Error

Sebelum model regresinya diperoleh yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis, maka terlebih dahulu model diuji asumsi klasiknya. Uji asumsi klasik yang dilakukan seperti: uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji Multikolinearitas.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficientsts^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,758	2,180		1,265	,209
Ln_QR	,377	,100	,382	3,788	,000
Ln_LDR	-,558	,491	-,117	-1,136	,259
Ln_NPL	,001	,082	,001	,007	,995

Sumber: Hasil output SPSS diolah, 2022

a. Dependent Variabel: Ln_ROA

Tabel 5.1 diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2,758 + 0,377X_1 - 0,558X_2 + 0,001X_3$$

1. Nilai sejumlah 2,758 unit menunjukkan bahwa jika variable Likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) adalah nol maka *Return On Assets* (ROA) adalah sejumlah 2,758 unit.
2. Nilai koefisien variable likuiditas sebesar 0,377 unit dan memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa pada tiap kenaikan 1 unit likuiditas akan menjadi penyebab meningkatnya *Return on Assets* (ROA) sejumlah 0,377 unit.
3. Nilai koefisien variable terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sejumlah -0,558 unit & mempunyai nilai negatif artinya pada tiap penurunan 1 unit pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menjadi penyebab menurunnya *Return On Assets* (ROA) sejumlah 0,558 unit.
4. Nilai koefisien variable *Non-Performing Loan* (NPL) sejumlah 0,001 unit dan nilai positif mengemukakan bahwa pada setiap kenaikan NPL dapat menyebabkan peningkatan pada *Return on Assets* (ROA) sejumlah 0,001 unit.

Tabel 5.2 Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 ^a	,153	,123	,64880

Sumber: Hasil output SPSS diolah, 2022

a. Prediktor: (Konstanta), Ln_QR, Ln_LDR, Ln_NPL

Berdasarkan tabel 5.2 koefisien determinasi adjusted R Square (R²) sejumlah 0,123 atau sama dengan 12,3%. Pada tingkat sejumlah 12,3%, independent variable mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sejumlah 12,3%. Dimana dari sisanya sejumlah 87,7% itu disebabkan pengaruh dari variabel lainnya, seperti ; *good corporate governance*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Cost of Operating Income* (BOPO), risiko operasional dan perputaran kas.

Tabel 5.3 Hasil Uji Statistik F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,390	3	2,130	5,060	,003 ^a
Residual	35,359	84	,421		
Total	41,750	87			

Sumber: Hasil output SPSS diolah, 2022

a. Prediktor: (Konstanta), Ln_QR, Ln_LDR, Ln_NPL

b. Variabel Dependen: Ln_ROA

Berdasarkan tabel 5.3 dapat terlihat bahwa hasil dari F_{hitung} sejumlah 5,060 sedangkan nilai F_{tabel} sejumlah 2,71. Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan F_{hitung} mempunyai nilai lebih banyak dari nilai F_{tabel} yakni sejumlah $5,060 > 2,71$ & diperoleh nilai yang signifikan sejumlah $0,003 < 0,05$ sehingga Likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) & *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh dan secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 5.4 Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,758	2,180		1,265	,209
Ln_QR	,377	,100	,382	3,788	,000
Ln_LDR	-,558	,491	-,117	-1,136	,259
Ln_NPL	,001	,082	,001	,007	,995

Sumber: Hasil output SPSS diolah, 2022

a. Variabel Dependen: Ln_ROA

Berikut adalah hasil uji analisis statistik :

1. Likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sejumlah 3,788 > 1,988, ditetapkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menunjukkan nilai yang signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hal tersebut, Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki t_{hitung} sejumlah -1,136 > -1,988, ditetapkan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan menunjukkan nilai yang signifikan sejumlah $0,259 > 0,05$. Dari hal tersebut, LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. *Non-Performing Loan* (NPL) mempunyai t_{hitung} sejumlah $0,007 < 1,988$, ditetapkan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan menunjukkan nilai yang signifikan $0,995 > 0,05$, Dari hal tersebut, NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA

Hasil dari penelitian yakni bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas Perusahaan

Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Hasil dari penelitian sependapat dengan yang diteliti oleh (Defri, 2012) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif & tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil dari penelitian, sejalan dengan teori (Pandia, 2012:124), apabila bank menginginkan memiliki tingkat posisi suatu likuiditas tinggi, oleh itu maka sebuah bank dapat berada ditingkat keamanan pada posisi tinggi tetapi mendapatkan tingkat suatu profitabilitas diposisi rendah. Begitu pula sebaliknya, jika suatu bank menginginkan memperoleh keuntungan yang cukup maksimal, maka yang terjadi likuiditas suatu bank akan rendah dan kurang amannya dalam menangani penarikan dana tunai nasabahnya.

Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Assets

Hasil dari penelitian yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai pengaruh dan tidak secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Hasil dari penelitian sependapat dengan replikasi penelitian oleh (Dewi, et. al, 2014) yang mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil dari penelitian yang dijalankan tidak sesuai dengan teori (Pandia, 2012:182), dana dalam dunia perbankan, karena semakin tinggi dana yang disimpan di bank tersebut maka kemampuan suatu bank semakin berpeluang besar, dalam hal untuk menyediakan atau memberikan saluran kredit. Artinya jumlah pendapatan bank akan semakin besar, tetapi besarnya pendapatan bank tidak menjamin akan memberikan keuntungan yang cukup besar, jika semua atau hanya sebagian saja dana dipakai untuk kredit mahal.

Pengaruh Non-Performing Loans Terhadap Return on Assets

Hasil dari penelitian yakni kredit bermasalah tidak berpengaruh dan tidak secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Hasil dari penelitian sejalan dengan replikasi penelitian (Negara & Sujana, 2014) berpendapat bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil dari penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan teori (Latumaerissa, 2014:164),

Non-Performing Loan (NPL) yakni menjadi salah satunya indikator yang menunjukkan tingkat suatu kesehatan dari bank. Pasalnya, tingginya suatu *Non-Performing Loan* (NPL) memperlihatkan ketidak mampuan bank dalam masa proses penilaian hingga penyaluran utang oleh debitur. Disamping lain, *Non-Performing Loan* (NPL) juga akan menimbulkan sejumlah biaya dana ditingkat tinggi, yang ditampilkan dari biaya pengeluaran operasional suatu bank yang bersangkutan. Dengan meningkatnya biaya dana maka dapat mempengaruhi keuntungan bersih suatu bank.

6. KESIMPULAN

Berikut beberapa kesimpulan yang bisa ditarik berdasarkan hasil penemuan penelitian :

1. Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atas Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

7. REFERENSI

Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan. Cetakan Keempat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Agustini, N. P. A. R., & Artini, L. G. S. (2018). pengaruh profitabilitas, risiko kredit, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kecukupan modal pada BPR kabupaten klungkung. 7(10), 5783–5813.

Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciencies Research (AJHSSR)*, 4(12), 334-338.

Bagus, S., & Taswan. (2019). Pengaruh NPL, LDR, NIM dan CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Go Publik di BEI.

Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers, 43-49.

Darmawan, I Gede Hendy, I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014):143-161.

Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.

Derbali, A. (2021). Determinants of the performance of Moroccan Banks. *Journal of Business and Socioeconomic Development*, 1(1), 102-117.

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan –Edisi Kelima* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Handayani,Wuri (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA.*Jurnal SIKAP (Sistem Informasi Keuangan Auditing Dan Perpajakan)* 1(1):157.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.

Hery. 2016. *Financial Ratio For Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia

Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2018. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Kedelapan. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Latumaerissa, J., R.. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Mudrajad dan Suhardjono. 2015 *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Mudzakar, M. K., & Wardanny, I. P. (2021). The Effect Of Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, And Price Earning Ratio Toward Stock Return (Empirical Study Of Transportation).

- Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 387–392.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 2(1), 126-142.
- Pratama, M. S. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, CAR, DAN NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. *I-FINANCE*, 07(01), 43–55.
- Prihartini, S., & Dana, I. (2018). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Journal Manajemen Unud*.
- Reviandani, Wasti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Rivai, V. (2016). *Commercial Bank Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persasda.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293–324.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sunaryo, D. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) Against Return on Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018. *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), 149-158.
- Widiarini, S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Non- Performing Loan, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(2), 1–14.